

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa. Karena pada siswalah mula-mula diletakkan landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa merupakan syarat utama bagi setiap manusia. Kegiatan berbahasa merupakan satu proses komunikasi yang berkembang mengikuti pola luas dan tingginya tingkat ketergantungan seseorang terhadap orang lain. Untuk memberikan pemahaman yang solutif kepada setiap manusia dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang baku adalah melalui proses belajar mengajar di bangku pendidikan formal.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, dalam hal ini guru memberikan ataupun yang menyampaikan ilmu pengetahuan yang informatif sedangkan siswa merupakan kelompok yang menerima sekaligus merefleksikan pengetahuan yang diberikan tersebut dalam kegiatan ilmiah. Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru hendaknya dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam memahami materi pembelajaran tertentu. Termasuk hal ini adalah pembelajaran membaca yang dilaksanakan di SD (sekolah dasar).

Karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh sesuatu atau informasi yang dibutuhkan baik yang bersifat abstrak maupun yang bersifat konkrit. Selain itu juga, membaca dapat menambah pengetahuan, wawasan dan cakrawala berpikir seseorang yang di dapat dari lingkungan formal maupun pada lingkungan nonformal. Budaya membaca sangatlah penting diterapkan oleh seseorang atau semua orang. Tetapi kenyataannya membaca belum menjadi kebiasaan yang sangat membudaya dikalangan siswa. Terutama siswa di sekolah dasar, yang duduk di kelas II tidak memahami makna kalimat atau teks dipengaruhi oleh ketidak mampuan membaca, sedangkan kemampuan membaca

merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan komunikasi dalam berbagai dimensi kehidupan.

Hal ini dikarenakan pentingnya peran guru sebagai evaluator karena guru memberikan respon terhadap seluruh kegiatan membaca dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman yang dibacanya, tetapi kenyataannya masih sebagian siswa yang belum memahami makna tanda baca, lafal dan memahami isi bacaan. Terkait dengan masalah itu, sedapat mungkin guru menerapkan teknik pembelajaran yang dapat memberikan solusi kontributif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, jika seorang tenaga pendidik hanya terpaku dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar, maka yang terjadi pada siswa bukan lagi memperhatikan materi pelajaran yang disajikan, karena model pembelajaran bersifat membosankan bagi siswa, maka hal tersebut membuat siswa kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2016 di kelas II SDN 24 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang di bawah ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa membaca kelas II semester dua, dari total 19 orang siswa yang berada di kelas II yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 hanya berjumlah 5 orang siswa atau sebesar (26%), sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 14 orang siswa atau sebesar (74%). Kondisi ini sangat jauh dari harapan yang diinginkan oleh guru mengajar di kelas tersebut.

Hal ini mengandung bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru, sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik disekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa adalah dengan menggunakan metode atau *teknik fading*.

Menurut Martin dan Winkel dalam Misnawaty Kiyai (2013: 5) *Teknik Fading* adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa dibimbing dan dibantu secara penuh membaca dengan memperhatikan makna tanda baca, membaca dengan intonasi yang tepat dan benar, menyusun kata menjadi kalimat, sampai seterusnya, hingga secara bertahap bantuan itu akan dikurangi sehingga akhirnya siswa mampu melakukan secara mandiri kegiatan membaca tersebut. Artinya bahwa, pada waktu guru memberikan bimbingan, semakin siswa aktif, maka guru semakin pasif untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Tetapi kenyataan di Sekolah Dasar (SD) masih banyak siswa kelas II belum mampu membaca. Dengan melihat kenyataan ini, ada beberapa teknik yang di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar membaca antara lain adalah penggunaan teknik fading.

Berdasarkan permasalahan ini, penulis tergugah rasa keingintahuannya lewat pengadaan penelitian yang dilaksanakan di SDN 24 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dengan formulasi judul : **Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Melalui Teknik Fading Di Kelas II SDN 24 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat didefinisikan masalah yang timbul antara lain :

1. kemampuan membaca siswa masih rendah,
2. masih sebagian siswa yang belum memahami makna tanda baca,
3. masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca,
4. pelafalan dan intonasi belum tepat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : “Apakah kemampuan siswa membaca di kelas II SDN 24 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui teknik pembelajaran fading?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Salah satu cara yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah melalui tindakan kelas berupa menggunakan teknik *fading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 24 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Yaitu, menentukan target perilaku yang akan dikontrol, menentukan stimulasi awal, stimulasi yang diberikan secara berurutan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Membantu siswa dalam menulis karangan secara penuh dalam merangkainya menjadi sebuah kalimat.
- 1.4.2 Menugaskan kepada siswa untuk membuat karangan sambil mengurangibantuan,
- 1.4.3 Siswa membuat karangan sendiri tanpa bantuan,
- 1.4.4 Guru meminta masing-masing siswa membaca hasil pekerjaannya didepan kelas.
- 1.4.5 Guru memberikan *reinforcement* pada setiap peralihan tingkah lakuakhir seluruh kegiatan membaca.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 24 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik pembelajaran *fading*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Bagi sekolah; sebagai bahan panduan dan masukan agar dapat mengetahui strategi pembelajaran membaca dan meningkatkan kreatifitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik *fading*.
- 1.6.2 Bagi guru; menambah wawasan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran membaca menggunakan teknik *fading*.
- 1.6.3 Bagi siswa, sebagai bahan masukan dan informasi untuk lebih meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi melalui kegiatan membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat

1.6.4 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain untuk meneliti masalah pembelajaran.